

MANAJEMEN MULTIMEDIA BERBASIS SMART TV TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Anwar

Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: anwarr5522@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat mengetahui bagaimana manajemen multimedia berbasis Smart TV terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Inggris di MTs Negeri Luwu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Mix Methode yang disajikan secara kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran bahasa Inggris di MTs Negeri Luwu ketika guru mengelola atau memanejemeni serta menggunakan multimedia berbasis Smart TV didalam kelas. Manajemen multimedia berbasis Smart TV dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: 1) Aspek perencanaan yang meliputi penyesuaian materi, mempersiapkan sarana/prasarana pendukung serta instalasi perangkat Smart TV dan jaringan internet. 2) Aspek pelaksanaan yaitu sebelum guru menjelaskan materi hal yang pertama kali dilakukan adalah mengecek kesediaan alat yang digunakan seperti Laptop, Smartphone, koneksi jaringan, kelistrikan, serta metode pembelajaran yang sesuai. 3) Aspek evaluasi yaitu semua tahapan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur sehingga multimedia ini sangat membantu para guru menyajikan materi dikelas serta lebih memotivasi siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Faktor penghambat dalam manajemen multimedia berbasis Smart TV adalah jaringan internet yang biasanya tidak stabil, dan aliran listrik yang terkadang mati sedangkan untuk faktor pendukung dalam manajemen multimedia ini adalah tersedianya sarana dan prasarana pendukung dalam penggunaan multimedia berbasis Smart TV ini seperti Wifi Internet, Speaker aktif, pencahayaan kelas yang bagus dan selain itu para guru telah mampu mengoperasikan multimedia berbasis Smart TV ini berkat pelatihan yang telah diikutinya sebelum menggunakannya didalam kelas.

Kata Kunci: Manajemen, Multimedia berbasis Smart TV, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to find out how Smart TV-based multimedia management improves the learning motivation of Grade VIII students in English at MTs Negeri Luwu. This research uses the Mix Methode research method which is presented qualitatively and quantitatively. The data sources used are primary and secondary data obtained from interviews, observations, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that students have high learning motivation in English subjects at MTs Negeri Luwu when the teacher manages or manages and uses Smart TV-based multimedia in the classroom. Smart TV-based multimedia management is carried out in several stages, namely: 1) Planning aspects which include adjusting materials, preparing supporting facilities/infrastructure and installing Smart TV devices and internet networks. 2) The implementation aspect that before the teacher explains the material, the first thing to do is to check the availability of the tools used, such as laptops, smartphones, network connections, electricity, and appropriate learning methods. 3) The evaluation aspect that all stages have been carried out in accordance with the procedure so that this multimedia is very helpful for teachers presenting class material and motivating

students to learn, especially in English subjects. The inhibiting factor in Smart TV-based multimedia management is the internet network which is usually unstable, and the electricity sometimes goes out while the supporting factors in multimedia management are the availability of supporting facilities and infrastructure in the use of Smart TV-based multimedia such as Wifi Internet, active speakers, good classroom lighting and besides that the teachers have been able to operate this Smart TV-based multimedia through training they have attended before using it in class

Keywords: Management, Smart TV-based Multimedia, Learning Motivation

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan akibat dari perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya pada dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan efektif dan efisien jika multimedia pendidikan turut mendukung peran guru sebagai penyampai pesan pendidikan, hal ini disebabkan karena semakin luas dan beragamnya informasi yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa. Media teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam merubah paradigma dan strategi seseorang untuk belajar dan memperoleh serta beradaptasi dengan informasi. Multimedia juga menyediakan peluang bagi guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan *output* sesuai yang kita inginkan terutama dalam meningkatkan prestasi dan motivasi siswa untuk belajar.¹

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs Negeri Luwu di kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Inggris, memperlihatkan bahwa pada saat proses belajar mengajar, guru menjelaskan materi secara monoton dan klasikal yang hanya menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan latihan, yang dampaknya membuat siswa jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Kegiatan belajar akan membosankan bagi siswa ketika guru monoton dalam menjelaskan materi-materi pelajaran, untuk itu guru dituntut untuk tidak mengabaikan pentingnya mengelola dan menggunakan media-media pembelajaran didalam kelas khususnya multimedia yang berbasis digital akan tetapi masih ada beberapa guru menganggap bahwa manajemen atau pengelolaan multimedia dalam proses pembelajaran sangat sulit dalam hal penggunaannya seperti membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari dan membuatnya, membutuhkan biaya yang banyak, dan juga akan menguras tenaga dan pikiran sebab sebelum merealisasikannya

¹ Martin Kahfi, dkk. "Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA", Jurnal PETIK, Volume 7, No 1, Maret 2021, diakses dari <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/986> pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 21.00 WITA.

dalam proses pembelajaran tentunya harus mengikuti beberapa pelatihan terkait manajemen multimedia berbasis *Smart TV*.

Manajemen adalah sebuah kegiatan atau konsep kerja yang melibatkan pengarahan dan bimbingan kepada orang-orang atau kelompok untuk mencapai maksud dan tujuan dari sebuah organisasi.² Kemampuan manajemen multimedia menduduki posisi primer dalam menentukan seberapa besar keberhasilan guru dalam mengajar, hal tersebut dapat dilihat melalui efektivitas belajar siswa, motivasi atau kemauan untuk belajar, dan prestasi yang akademik yang diraihinya. Berdasarkan hal tersebut maka tugas sebagai guru harus memiliki wawasan yang luas dan juga keterampilan di dalam mengelola sebuah multimedia pembelajaran. Dalam hubungannya terhadap motivasi belajar siswa, manajemen multimedia memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Minat atau motivasi belajar adalah semua daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa itu sendiri yang memunculkan keinginan untuk terus belajar secara berkesinambungan yang akan membimbing mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana manajemen multimedia *Smart TV* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa inggris di MTs Negeri Luwu. 2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Luwu pada mata pelajaran bahasa inggris dengan menggunakan multimedia pembelajaran berbasis *Smart TV*. 3) Apa faktor penghambat dan pendukung manajemen multimedia berbasis *Smart TV* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa inggris di MTs Negeri Luwu. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui manajemen multimedia *Smart TV* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Luwu. 2.) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Luwu pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan multimedia pembelajaran berbasis *Smart TV*. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen multimedia berbasis *Smart TV* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa inggris di MTs Negeri Luwu. Manfaat dari penelitian ini adalah Menambah dan memperkaya pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam keterampilan mengelola multimedia pembelajaran berbasis teknologi atau digital khususnya multimedia berbasis Smart TV serta menjadi sumbangsi saran

² Nazaruddin, *Manajemen Strategik*, Vol. 3 (Palembang: Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142: CV. Amanah, 2020), hal. 3.

³ Rusdi Ananda, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, Vol. 1 (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), hal. 156.

bagi sekolah atau madrasah agar dapat memprogramkan pengadaan multimedia berbasis Smart TV ini yang dapat dijadikan sebagai multimedia berbasis digital yang efektif, efisien, dan menarik dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi perbandingan dalam penelitian ini yaitu Penelitian yang lain dilakukan oleh Bestian Lumbu pada tahun 2019 dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang berjudul Manajemen Media Digital sebagai Inovasi Pembelajaran di Sekolah. Hasil penelitiannya adalah Manajemen media digital di SMP Kalam Kudus Yogyakarta ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur dan penggunaan alat-alat digital tersebut serta pembinaan terhadap guru sebelum menggunakannya. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari fokus penelitiannya yaitu berfokus pada multimedia sebagai inovasi pembelajaran di sekolah sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen multimedia berbasis Smart TV terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Lilis Gunawati. Tahun 2022 dengan metode penelitian kualitatif fenomenologis yang berjudul Manajemen multimedia pembelajaran dalam Mewujudkan Efektivitas dan Semangat Belajar pada Masa Pandemi di Raudhatul Athfal Kecamatan Kalipucang Pangandaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Manajemen proses pembelajaran PAUD di RA Kecamatan Kalipucang meliputi tiga hal, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating) dan Evaluasi (Evaluating). Efektifitas pembelajaran anak usia dini di RA Kalipucang pada masa pandemic lebih efektif menggunakan media youtube, Semangat belajar anak usia dini di RA Kecamatan Kalipucang terlihat anak lebih antusias dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital.

Dari penelitian tersebut membahas beberapa pokok permasalahan yang sama dengan penelitian ini yaitu bagaimana manajemen multimedia yang dilakukan oleh seorang guru dalam kaitannya untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, meskipun kedua penelitian ini membahas tentang manajemen multimedia pembelajaran akan tetapi pada penelitian ini lebih berfokus kepada manajemen multimedia berbasis *Smart TV* yang dimana multimedia ini merupakan inovasi terbaru di dunia pendidikan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris.

Manajemen multimedia pembelajaran berbasis *Smart TV* dapat dikatakan sebagai metode atau cara untuk memberikan peluang dan pengalaman yang nyata bagi siswa dan guru dalam kaitannya dengan proses pendidikan, selain itu siswa akan menyadari bahwa dunia teknologi dan

komunikasi akan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman dan juga memungkinkan siswa memiliki konsepsi yang lebih baik tentang materi yang disajikan yang selanjutnya dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Multimedia berbasis *Smart TV* yang dapat terkoneksi langsung dengan internet dapat menambah dan melengkapi materi pembelajaran dalam berbagai macam bentuk, tidak hanya berbasis manusia, tetapi juga berbasis visual, audio, audio-visual, komputer, dan handphone bahkan gabungan semuanya itu dapat digunakan dan diaplikasikan.⁴

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan memberikan pengaruh positif yang besar. Pola pikir dalam dunia pendidikan telah mengalami perubahan, yaitu dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada paradigma sebelumnya, gurulah yang menjadi sumber informasi bagi siswa dalam lingkungan sekolah, namun paradigma tersebut mengalami perubahan sehingga siswalah yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar mandiri kapanpun dan dimanapun tanpa harus didampingi oleh guru sehingga dengan kemajuan ini tentunya akan lebih memberikan motivasi bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Mix Methode* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Mix Methode* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau petunjuk cara menganalisis data melalui beberapa fasa penelitian.⁶ Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan, adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan metode pelengkap adalah metode kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara sedangkan data kuantitatif diperoleh dari observasi dan kuisioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakamad kurikulum, guru bahasa

⁴ Ketut Ima Ismara, Adhit Pungkas Sulistiyo, Yuli Anti Rizki Saputri. *Penerapan Smart TV pada Pembelajaran*, Vol. 1 (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hal.92.

⁵ Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal.75

⁶ John W.Cresswell. *Research Design; Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 5.

inggris, dan siswa kelas VIII MTs Negeri Luwu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner yang dibagikan kesemua siswa kelas VIII secara *online* melalui *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan analisis data kuantitatif dengan cara *editing/verifikasi, tabulating, analiting, dan concluding*.

Manajemen multimedia berbasis Smart TV terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa inggris di MTs Negeri Luwu

1. Tahap Perencanaan

Dalam Proses belajar mengajar seperti mata pelajaran bahasa inggris sudah sewajarnya dituntut agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun materi pembelajarannya agar mudah untuk dimengerti oleh semua siswa, maka dari itu ketika guru hendak mengajar sedapat mungkin mampu untuk menggunakan multimedia pembelajaran yang bertujuan sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran. Salah satu multimedia pembelajaran yang sering digunakan di MTs Negeri Luwu adalah multimedia berbasis *Smart TV* sehingga langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam manajemen multimedia tersebut pada aspek perencanaan adalah menyesuaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai apakah cocok ketika menggunakan multimedia berbasis *Smart TV*. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan sarana pendukung seperti laptop (komputer), *smartphone* siswa dan guru, serta speaker aktif untuk pengeras suara, setelah itu melakukan instalasi perangkat jaringan internet dan fitur-fitur yang ada dalam *Smart TV* dan langkah terakhir pada aspek perencanaan ini adalah mempersiapkan bahan ajar yang akan ditampilkan pada layar *Smart TV*. Pemilihan materi pelajaran yang ada dalam buku pedoman atau *internet* dilakukan seteliti mungkin agar materi yang disajikan atau disampaikan ke siswa mudah dimengerti, menarik perhatian siswa, bervariasi, dan terjamin kebenarannya.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini seorang guru melakukan beberapa kegiatan yaitu mengecek kembali kesiapan Multimedia *Smart TV* dan sarana pendukung yang lainnya terutama koneksi jaringan internet apakah telah terkoneksi dengan multimedia *Smart TV* selanjutnya Guru menyampaikan materi baik secara online atau offline yang ditampilkan pada layar multimedia berbasis *Smart TV* setelah pemaparan materi tentu saja seorang guru melakukan

diskusi dan tanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa tersebut. Langkah selanjutnya adalah pemberian game atau kuis secara online yang ditampilkan dilayar *Smart TV* agar proses pembelajaran semakin menarik. Langkah terakhir pada tahapan ini yaitu memberikan tugas kepada siswa yang jawabannya dipresentasikan dengan memanfaatkan *smartphone* siswa yang telah terkoneksi dengan multimedia *Smart TV*.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah seluruh upaya pengamatan dan pelaksanaan kegiatan operasional guna untuk menjamin kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi multimedia berbasis *Smart TV* dilakukan dengan menganalisis pengaruh proses manajemen multimedia berbasis *Smart TV* didalam proses pembelajaran dikelas, sehingga proses evaluasi tersebut digunakan untuk perencanaan program kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen multimedia berbasis *Smart TV* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa inggris di MTs Negeri Luwu, semua tahapannya telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang ada sehingga memberikan dampak yang positif kepada guru dan siswa dimana guru lebih kreatif dan inovatif dalam menjelaskan materi pembelajaran dikelas sehingga materi pelajaran sangat mudah dipahami oleh siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris.

Motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa dengan menggunakan multimedia berbasis Smart TV

Penggunaan multimedia ini dalam proses pembelajaran didalam kelas khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selain itu siswa juga lebih tertarik pada pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran tidak monoton seperti mendengar guru berceramah saja, tetapi siswa juga dapat memahami pelajaran baik secara visual, maupun auditori, tentu saja hal ini akan lebih menarik bagi siswa dari pada hanya mendengar ceramah dari guru, selain itu siswa lebih antusias mengikuti jalannya pembelajaran, serta siswa juga aktif bertanya saat guru menerangkan materi mengenai apa yang disajikan dalam media yang dibawakan, karena ketertarikan peserta didik dengan media audio visual ini, sehingga membuat motivasi belajar siswa semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana seorang ahli dalam bidang multimedia mengatakan bahwa Media pembelajaran jenis audio visual akan memudahkan dan memperlancar pemahaman penggunaanya (misalnya melalui elaborasi struktur dan

organisasi) dan memperkuat ingatan. Audio visual juga dapat membangkitkan motivasi siswa dan dapat memberikan korelasi yang baik antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁷

Untuk mendukung hasil penelitian ini terkait dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris, maka peneliti memaparkan hasil observasi dan kuisioner tersebut yang telah diolah secara kuantitatif. Hasil dari observasi tersebut dianalisis dengan berpedoman pada instrumen kisi-kisi motivasi menurut Hamzah. B. Uno yang diolah dengan menggunakan skala Gutman dengan skala penilaian Skor "1" apabila mendapat jawaban YA dan Skor "0" apabila mendapat jawaban TIDAK. Motivasi belajar siswa dapat dikategorikan dengan menggunakan skor maksimal dan skor ideal minimal, adapun kategorinya adalah sebagai berikut:

- a) Skor tertinggi jika motivasi belajar siswa sangat tinggi yaitu = $1 \times 25 = 25$
- b) Skor terendah jika motivasi belajar siswa sangat rendah yaitu = $0 \times 25 = 0$
- c) Skor batas bawah kategori sangat tinggi = $0,8 \times 25 = 20$, batas atasnya 25.
- d) Skor batas bawah kategori tinggi = $0,6 \times 25 = 15$, skor batas atasnya 24.
- e) Skor batas bawah kategori rendah = $0,4 \times 25 = 10$, skor batas atasnya 14.
- f) Skor batas bawah kategori sangat rendah adalah kurang dari 10

Adapun hasil observasi terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dari semua kelas VIII di MTs Negeri Luwu yang berjumlah 8 ruang kelas sebagai berikut :

Kelas VIII/A (Ya = 21 (84%) Tidak = 4 (16%), VIII/B (Ya = 22 (85%) Tidak = 3 (15%), VIII/C (Ya = 20 (83%) Tidak = 5 (17%), VIII/D (Ya = 21 (84%) Tidak = 4 (16%), VIII/E (Ya = 21 (84%) Tidak = 4 (16%), VIII/F (Ya = 22 (85%) Tidak = 3 (15%), VIII/G (Ya = 21 (84%) Tidak = 4 (16%), dan Kelas VIII/H (Ya = 19 (80%) Tidak = 6 (20%) sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor rata rata motivasi belajar siswa dari hasil observasi adalah untuk jawaban "Ya" rata-rata 21 (84%), sedangkan "Tidak" rata-rata 4 (16%). Berdasarkan hasil observasi ini maka dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi pada pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan multimedia berbasis *Smart TV*.

⁷ Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).hal. 91

Gambar 1
 Hasil Rata-rata Observasi Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Manajemen Multimedia Berbasis Smart TV pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.



Sedangkan pada hasil kuisioner siswa yang telah diolah peneliti dengan berpedoman pada indikator motivasi belajar menurut Hamzah. B. Uno dengan menggunakan Skala Likert 1 – 4. Kriteria penskoran pada lembar kuisioner motivasi belajar yaitu untuk setiap pertanyaan skor tertinggi adalah (4) jika menjawab Sangat Setuju, Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Motivasi} = \frac{\text{Akumulasi Skor Perolehan dari Semua Siswa}}{\text{Akumulasi Skor Maksimal dari Semua Siswa}} \times 100 \%$$

Data motivasi belajar siswa yang peneliti peroleh kemudian dianalisis menggunakan acuan PAP II. Masidjo menyatakan bahwa ketika menggunakan PAP II maka penguasaan kompetensi minimal merupakan *passing score* adalah 56 % dari total skor yang harus dicapai.⁸

Berikut ini adalah tabel perhitungan PAP II menurut Masidjo terkait dengan kategori motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸ Masidjo, *Penilaian Pencapaian Belajar Siswa Di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 157

Tabel 1
Tabel Kategori tingkat motivasi belajar

Tingkat Motivasi Siswa	Rentang Skor	Kategori
66% - 100 %	66 - 100	Tinggi
56% - 65%	56 - 65	Sedang
0% - 55%	0 - 55	Rendah

Hasil dari kuisioner ini setelah diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan motifasi belajar siswa yang signifikan dengan rincian rata-rata skor sebagai berikut:

Kelas VIII/A (83,00), Kelas VIII/B (78,30), Kelas VIII/C (82,81), Kelas VIII/D (83,67), Kelas VIII/E (82,34), KELAS VIII/F (84), Kelas VIII/G (83,65), dan Kelas VIII/H (84,38).

Gambar 2

Diagram hasil kuisioner motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa inggris di MTs Negeri Luwu



Faktor pendukung dan penghambat manajemen multimedia berbasis Smar TV terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran bahasa inggris di MTs Negeri Luwu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru bahasa inggris maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan kendala atau faktor penghambat serta cara mengatasi masalah yang terjadi ketika guru menggunakan multimedia berbasis *Smart TV* khususnya mata pelajaran bahasa inggris yang pertama adalah dari faktor jaringan yang terkadang tidak stabil atau terputus yang mengakibatkan proses penampilan di layar multimedia berbasis *Smart TV* juga tidak bisa diakses apalagi jika materi atau

video pembelajaran ditampilkan secara online dan adapun cara mengantisipasinya adalah biasanya guru menggunakan jaringan hotspot hanphonenya agar dapat terkoneksi lagi dengan multimedia berbasis *Smart TV*. Kedua adalah dari faktor aliran listrik yang terkadang mati yang membuat multimedia berbasis *Smart TV* mati total dan untuk mengatasinya adalah guru harus ada persiapan yang matang sebelumnya yaitu menyiapkan sebelumnya media-media yang lain dimana media tersebut hampir sama dengan apa yang akan ditampilkan dilayar multimedia berbasis *Smart TV*.

Sedangkan untuk faktor pendukung dalam manajemen multimedia ini adalah selain telah disediakan sarana dan prasarana pendukung dalam penggunaan multimedia berbasis *Smart TV* ini seperti *Wifi Intenet*, *Speaker* aktif, pencahayaan kelas yang bagus juga didukung dari faktor gurunya yaitu para guru telah mampu mengoperasikan multimedia berbasis *Smart TV* ini berkat pelatihan yang telah diikutinya sebelum menggunakannya didalam kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu Manajemen multimedia berbasis *Smart TV* dilakukan dengan berpedoman pada tahapan-tahapan manajemen yaitu tahap perencanaan yang meliputi penyesuaian tema dan tujuan pembelajaran, persiapan sarana pendukung dalam menggunakan multimedia berbasis *Smart TV* serta instalasi perangkat jaringan internet dan fitur-fitur yang ada dalam *Smart TV* tersebut dan terakhir adalah persiapan bahan ajar yang akan disajikan didalam kelas untuk ditampilkan pada layar *Smart TV*, sedangkan pada tahap pelaksanaan yaitu sebelum pelajaran dimulai tentunya seorang guru mengecek kembali kesiapan sarana pendukung khususnya koneksi jaringan internet apakah telah terkoneksi dengan baik pada multimedia *Smart TV*, selanjutnya penyampaian materi pembelajaran secara online melalui layar *Smart TV*, diskusi dan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi, pemberian game dan kuis kepada siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, dan kegiatan terakhir adalah pemberian tugas ke siswa baik secara online ataupun offline dengan memanfaatkan *Smartphone* siswa yang telah diproyeksikan pada layar multimedia *Smart TV*. Tahap terakhir dalam manajemen multimedia berbasis *Smart TV* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris adalah melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui segala kekurangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru didalam kelas demi untuk perbaikan pada pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari hasil analisis data baik secara kualitatif dan kuantitatif ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan terkait dengan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dari hasil observasi dan kuisioner rata-rata 84 % sangat termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran dikelas dengan menggunakan multimedia berbasis *Smart TV*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Inggris dan siswa maka faktor pendukung dalam manajemen multimedia berbasis *Smart TV* adalah selain telah dilengkapinya multimedia ini di beberapa kelas di MTs Negeri Luwu juga tersedianya sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti jaringan internet yang sangat stabil sehingga sangat memungkinkan untuk mengakses materi secara *online* melalui *Smart TV* selain itu juga didukung oleh gurunya yang telah mampu mengoperasikan multimedia tersebut lewat pelatihan yang telah diikuti sebelum menggunakan multimedia *Smart TV* didalam kelas, sedangkan untuk faktor penghambat terbesarnya adalah aliran listrik yang terkadang padam sehingga menyebabkan proses pembelajaran ketika menggunakan multimedia *Smart TV* ini berhenti total dan untuk mengantisipasinya agar pembelajaran tetap berjalan guru menggunakan media alternatif lainnya seperti media gambar yang ada dalam buku pegangan guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Saran-Saran

Dari hasil pembahasan artikel ini, maka penulis bermaksud memberikan beberapa sumbangsi saran dan pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan sekolah atau madrasah yang bersangkutan pada khususnya dan kemajuan pendidikan pada umumnya. Bagi Kepala MTs Negeri Luwu agar senantiasa memfasilitasi guru – gurunya baik itu terkait dengan fasilitas multimedia pembelajaran maupun fasilitas terkait pengembangan mutu guru dalam bentuk *workshop* atau pelatihan-pelatihan.

Bagi Sekolah / Madrasah agar terus melakukan inovasi-inovasi dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada seperti sekarang ini dimana perkembangan teknologi pendidikan semakin maju yang tentunya sekolah atau madrasah harus mampu memprogramkan media-media pembelajaran berbasis digital yang salah satunya adalah Multimedia berbasis *Smart TV* ini dalam kaitannya untuk menumbuhkan kreatifitas guru dalam berdigitalisasi demi untuk meningkatkan prestasi dan motivasi siswa dalam belajar. Bagi guru diharapkan menjadi sumbangsi saran pada era pembelajaran abad 21 agar terus berusaha untuk beradaptasi dengan media-media digital dan sekreatif mungkin mengelolanya dalam proses pembelajaran dikelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan agar siswa selalu

Kelola: Journal of Islamic Education Management

termotivasi mengikuti pelajaran. Kepada dosen dan rekan-rekan mahasiswa yang telah membaca artikel ini agar memberikan kritik dan saran karena peneliti menyadari bahwa dalam artikel ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan dan tentu saja saran dan kritikan tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk proses selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ananda, Rusdi, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, Cet. 1, Medan: CV. Puskikra MJ, 2020.
- Ima Ismara, Ketut, Adhit Pungkas Sulistiyo, Yuli Anti Rizki Saputri. *Penerapan Smart TV pada Pembelajaran*, Cet 1, Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- John W.Cresswell. *Research Design; Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Kahfi, Martin. 2022. Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA, *Jurnal PETIK* Volume 7, No.1, (Maret 27): Volume 7, No.1. (accessed 27 Juli 27, 2022)
- Kusuma, Amier Daien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Masidjo, *Penilaian Pencapaian Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Karnisius, 1995.
- Nazaruddin, *Manajemen Strategik*, Cet. III, Palembang: Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142, CV. Amanah, 2020
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.